

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Koperasi merupakan salah satu badan usaha yang mendukung pembangunan nasional dalam bidang ekonomi. Pembangunan nasional merupakan suatu keharusan bagi pemerintah untuk meningkatkan taraf kehidupan kesejahteraan masyarakat. Pada hakikatnya koperasi adalah organisasi ekonomi yang berwatak sosial, beranggotakan orang atau badan hukum yang berdasarkan asas kekeluargaan dimana koperasi merupakan yang sesuai dengan semangat jiwa gotong royong bangsa Indonesia.

Karakteristik utama koperasi yang membedakan dengan badan usaha lain adalah dari identitas yaitu anggota sekaligus pemilik koperasi. Badan usaha koperasi merupakan badan usaha yang didirikan, dimodali, dibiayai, diatur dan diawasi serta dimanfaatkan sendiri oleh anggota. Modal koperasi merupakan simpanan pokok dan simpanan wajib dan simpanan sukarela cadangan dan hibah.

Koperasi Serba Usaha Tandangsari Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang merupakan sebuah organisasi bisnis (perusahaan) yang berlandaskan pada ekonomi kerakyatan yang memiliki tujuan untuk mensejahterakan anggotanya. Koperasi ini bergerak pada usaha produksi dan pemasaran Susu Murni, Pakan Ternak dan Sapronak, Jasa Sapi Perah, Penjualan Susu Alam Murni, Pelayanan Kesehatan Hewan dan IB, Perkembangan Populasi Sapi perah dan Simpan Pinjam yang berada di Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Sumedang,

yang sangat dominan dan potensial adalah unit Produksi Susu Murni dan Unit Simpan Pinjam. KSU Tandangsari, terbentuk dari penggabungan (amalgamasi) dari Koperasi Pertanian (KOPERTA) dan Koperasi Serba usaha (KSU) yang sudah ada sebelumnya di Desa Tanjungsari. Hal ini berdasarkan Rapat Anggota Tahunan (RAT) perihal pembentukan amalgamasi yang dilaksanakan pada tanggal 16 Mei tahun 1980 bertempat di Gelanggang Remaja Desa Tanjungsari, yang dihadiri oleh 45 orang calon anggota (anggota pendiri). Tanggal Pelaksanaan Rapat Anggota Tahunan tersebut selanjutnya ditetapkan sebagai Hari Jadi Koperasi Usaha Tandangsari, yang diperingati setiap tanggal 16 Mei 1980.

Pada RAT tersebut disepakati keputusan-keputusan sebagai berikut :

1. Nama koperasi adalah Koperasi Serba Usaha (KSU) Tandangsari, berkedudukan di Desa Tanjungsari
2. Kegiatan usaha
 - a. Unit usaha peternak sapi perah
 - b. Unit usaha pakan ternak
 - c. Unit usaha simpan pinjam

Pada usaha peternak sapi perah, tujuan atau hal yang didambakan oleh para peternak yaitu memperoleh produksi susu yang tinggi dan berkualitas secara berkelanjutan. Namun, sayangnya untuk mencapai tujuan tersebut bukanlah hal yang mudah karena terdapat banyak faktor yang mempengaruhi produksi dan susu sapi perah itu sendiri. Kebersihan, kualitas pakan, dan air serta perlakuan, semua itu sangat berpengaruh terhadap produksi susu yang dihasilkan.

Terdapat terjadinya masalah di KSU Tandangsari salah satunya ini di bagian produksi dan penjualan masih belum menunjukkan perkembangan yang baik sesuai dengan yang diharapkan. Masih terjadinya penurunan produksi dan penjualan di KSU Tandangsari disetiap tahunnya. Berikut tabel laporan penjualan dan produksi di KSU Tandangsari sebagai berikut :

Tabel 1. 1 Penjualan dan Produksi Susu Sapi KSU Tandangsari

No.	Tahun	Produksi (Liter)	Terjual (Liter)	Tidak Laku (Liter)	Persentase Terjual
1.	2017	7.481.411	7.392.206 Liter	89.205 Liter	98,80%
2.	2018	6.995.559,50	6.921.467,5 Liter	74.092 Liter	98, 9 %
3.	2019	6.545.399,50	6.485.216,5 Liter	60.183 Liter	99%
4.	2020	6.499.513	6.426.578 Liter	72. 935Liter	98,90%
5.	2021	6.387.251,50	6.302.822,5 Liter	84.429 Liter	98,60%
6.	2022	4.806.441	4.746.446 Liter	59.995 Liter	98,80%

Sumber: Buku Rapat Anggota Tahunan KSU Tandangsari Tahun 2017-2022

Pada Tabel 1.1 dapat diketahui produksi dan penjualan susu sapi anggota mengalami penurunan tiap tahunnya, yaitu :

1. Jumlah produksi yang dihasilkan pada tahun 2017 sebanyak 7. 481.411 Liter dengan persentase penjualan sebanyak 98, 8%.
2. Jumlah produksi yang dihasilkan pada tahun 2018 turun sebanyak 485.851,5 Liter (6,49%) dengan persentase penjualan sebanyak 98,9%.
3. Tahun 2019 mengalami penurunan produksi sebanyak 450.160,5 Liter (6,43%) dengan persentase penjualan sebanyak 99%.
4. Tahun 2020 mengalami penurunan produksi sebanyak 45.886 Liter (0,7%) dengan persentase penjualan sebanyak 98,9%.
5. Tahun 2021 mengalami penurunan produksi sebanyak 112.261 Liter (1,7%)

dengan persentase penjualan sebanyak 98,6%.

6. Tahun 2022 mengalami penurunan produksi sebanyak 112.261 Liter (24,75%) dengan persentase penjualan sebanyak 98,8%

Usaha peternak sapi perah selama tahun 2019 hingga saat ini, dari sisi perkembangan produksi susu anggota yang ditampung dan dijual melalui koperasi stagnan kecenderungannya terjadi penurunan. Hal ini sebagai akibat dari tidak berkembangnya populasi sapi dan menurunnya animo dalam usaha sapi perah, serta tidak/kurang berjalanya regenerasi peternak ditingkat anggota. Selain itu juga, sebagai pengaruh dari lingkungan (lahan) yang semakin terdesak oleh kepentingan lain, yang tidak mendukung pengembangan usaha sapi perah.

Jika harga jual susu tetap rendah, selamanya peternak sapi perah tidak akan maju. Semakin lama harga pakan dan biaya operasional lain di peternak semakin meningkat. Tentunya sulit bagi peternak untuk meningkatkan kualitas susu yang hasilnya jika harga jual susunya rendah atau tidak sesuai dengan kualitasnya.

Oleh karena itu, pemeliharaan yang kurang baik akan meningkatkan kuantitas dan kualitas susu sapi perah dengan tidak baik. Seharusnya jika anggota KSU Tandangsari melakukan pemeliharaan sapi dengan baik, dengan jumlah populasi sapi laktasi anggota yang mencapai 1.630 ekor sapi, rata-rata produksi susu sapi KSU tandangsari perhari 15.000 liter, dengan demikian jumlah susu sapi yang dihasilkan dapat mencapai 450.000 liter per bulan. Dengan perhitungan tersebut maka produksi susu sapi perah di KSU Tandangsari akan meningkat, sehingga pendapatan usaha Peternak Sapi Perah KSU Tandangsari juga akan meningkat.

Berikut adalah beberapa cara di mana peran peternak dapat berhubungan dengan sumber daya manusia:

- a Perekrutan Karyawan: Peternak dapat terlibat dalam proses perekrutan karyawan untuk bekerja di peternakan. Mereka dapat membantu mengidentifikasi kriteria yang dibutuhkan untuk posisi tertentu dan berpartisipasi dalam wawancara atau pemilihan calon karyawan.
- b Pelatihan Karyawan: Peternak dapat melibatkan diri dalam memberikan pelatihan kepada karyawan baru atau yang ada. Ini termasuk pelatihan tentang perawatan hewan, teknik pemerahan, sanitasi, dan praktik peternakan lainnya.
- c Pengawasan dan Pengelolaan Kinerja: Peternak bertanggung jawab untuk mengawasi dan mengelola kinerja karyawan di peternakan. Ini mencakup memberikan umpan balik, menilai kinerja, dan mengidentifikasi peluang pengembangan.
- d Kesejahteraan Karyawan: Memastikan karyawan merasa dihargai dan diberi dukungan adalah bagian penting dari peran peternak. Ini bisa termasuk mengatasi masalah, memberikan insentif, dan memastikan lingkungan kerja yang aman dan positif.
- e Manajemen Jadwal: Peternak dapat merencanakan jadwal kerja karyawan, memastikan bahwa jumlah karyawan yang diperlukan tersedia untuk menjalankan operasi peternakan dengan lancar.
- f Komunikasi Tim: Peternak berinteraksi dengan karyawan secara teratur, menjelaskan tujuan, memberikan arahan, dan mengelola komunikasi antara

tim.

- g Kebijakan dan Regulasi: Peternak perlu memastikan bahwa semua karyawan mematuhi kebijakan dan regulasi yang berlaku dalam peternakan, termasuk dalam hal kebersihan, kesejahteraan hewan, dan keselamatan kerja.
- h Manajemen Konflik: Dalam situasi ketika ada konflik antara karyawan atau dengan peternak, peran peternak juga mencakup penanganan konflik dan pencarian solusi.
- i Pengembangan Karyawan: Peternak dapat memotivasi karyawan untuk berkembang dengan memberikan peluang pelatihan lanjutan atau pengembangan karir di dalam peternakan.
- j Pengelolaan Data Karyawan: Peternak mungkin juga bertanggung jawab untuk mengelola catatan dan data karyawan, termasuk informasi tentang gaji, absensi, dan kinerja. susu sapi perah, termasuk produksi dan penjualan.

Seorang peternak yang baik di bidang sumber daya manusia memiliki kombinasi keterampilan dalam manajemen hewan ternak dan manajemen sumber daya manusia. Mereka mampu mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan dalam kedua bidang ini untuk memastikan operasi peternakan berjalan lancar dan karyawan dikelola dengan baik. Berikut adalah beberapa karakteristik yang dapat dimiliki oleh peternak yang baik di bidang sumber daya manusia:

- a Kemampuan Komunikasi yang Baik: Mereka harus mampu berkomunikasi dengan baik dengan karyawan, mengartikulasikan kebijakan, memberikan umpan balik, dan menjelaskan tugas dengan jelas.

- b Empati dan Kepekaan: Memiliki empati terhadap karyawan dan kepekaan terhadap kebutuhan dan masalah mereka membantu menciptakan lingkungan kerja yang positif.
- c Pengelolaan Konflik: Mampu mengatasi konflik dengan bijak dan mengambil langkah-langkah yang tepat untuk menyelesaikan masalah.
- d Kemampuan Mengajar dan Pelatihan: Mereka dapat memberikan pelatihan kepada karyawan baru maupun yang sudah ada, mengajarkan praktik yang baik dalam perawatan hewan ternak dan operasi peternakan.
- e Pengawasan dan Manajemen Kinerja: Mereka mampu mengawasi dan mengelola kinerja karyawan, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan merancang rencana pengembangan.
- f Kepatuhan dan Keselamatan: Memahami dan mematuhi regulasi terkait keselamatan kerja dan kesejahteraan hewan serta memastikan karyawan juga mematuhi regulasi ini.
- g Kemampuan Administratif: Dapat menjalankan tugas administratif, termasuk mengelola jadwal karyawan, mengelola dokumen, dan melacak data karyawan.
- h Manajemen Konsep Peternakan: Memahami aspek-aspek teknis dalam pengelolaan peternakan sapi perah, termasuk perawatan hewan, manajemen pemerahan, dan sanitasi.
- i Diplomasi: Memiliki keterampilan diplomasi yang baik membantu membangun hubungan kerja yang positif dan mengatasi tantangan yang mungkin timbul.

j Kemampuan Pengembangan Karyawan: Mampu mendukung pengembangan karyawan, membantu mereka mencapai tujuan karir dan kinerja yang lebih baik.

k Ketepatan dalam Pengelolaan Gaji dan Kompensasi: Memahami bagaimana mengelola gaji dan kompensasi sesuai dengan tanggung jawab dan performa karyawan.

l Pengambil Keputusan yang Baik: Mampu mengambil keputusan yang bijak dalam berbagai situasi yang melibatkan karyawan dan operasi peternakan.

Seorang peternak yang baik d bidang sumber daya manusia memahami bahwa hubungan yang baik dengan karyawan sangat penting untuk keberhasilan operasi peternakan. Mereka berusaha untuk menciptakan lingkungan kerja yang baik, mendukung pengembangan karyawan, dan menjalankan operasi peternakan dengan etika dan keprofesionalan yang tinggi.

a Karyawan

1. Karyawan Tetap : 69 Orang
2. Karyawan : 4 Orang
3. Jumlah Karyawan : 73 Orang

b Keanggotaan

1. Jumlah Anggota pada awal 2021 : 1.883 Orang
 2. Anggota yang masuk tahun 2021 : 138 Orang
 3. Anggota yang keluar tahun 2021 : 224 Orang
 4. Anggota yang meninggal tahun 2021 : 24 Orang
- Jumlah anggota pada per 31-12-2021 : 1.773 Orang

Hubungan antara anggota peternak, koperasi, dan industri pengelolaan susu

sangat penting dalam rantai pasokan susu. Berikut adalah beberapa aspek penting dari hubungan ini:

1. **Peternak:** Para peternak adalah produsen utama susu. Mereka bertanggung jawab atas pemeliharaan dan pengolahan awal susu dari sapi atau ternak lainnya. Peternak biasanya bergabung dalam kelompok-kelompok atau koperasi peternak untuk meningkatkan daya tawar mereka dalam negosiasi dengan industri pengolahan susu.
2. **Koperasi:** Koperasi peternak adalah organisasi di mana sejumlah peternak bergabung untuk menciptakan kekuatan kolektif. Ini memberi mereka akses ke fasilitas dan layanan yang lebih baik, seperti pengumpulan susu yang efisien, pelatihan, dan peralatan pengolahan susu yang lebih baik. Koperasi juga membantu mengkoordinasikan penjualan susu ke industri pengolahan.
3. **Industri Pengolahan Susu:** Industri pengolahan susu adalah bagian dari rantai pasokan yang mengambil susu dari peternak dan mengolahnya menjadi produk susu seperti susu cair, yogurt, keju, dan lainnya. Hubungan antara industri pengolahan susu dan peternak/koperasi sangat penting. Industri ini membeli susu dari peternak atau koperasi, Industri pengolahan juga bisa memberikan pelatihan dan bantuan teknis kepada peternak untuk meningkatkan kualitas susu.

Beberapa aspek yang dapat dinilai melalui :

- a. **Uji organoleptik :**
 1. **Aroma:** Panelis akan menilai aroma susu, apakah segar, tajam, atau ada aroma yang tidak diinginkan.

2. Rasa: Penilaian rasa susu, termasuk manis, gurih, atau apakah ada rasa atau aftertaste yang aneh.
 3. Tekstur: Termasuk dalam hal ini adalah kekentalan atau kelarutan susu dalam air.
 4. Warna: Panelis akan melihat warna susu dan memastikan bahwa itu dalam kisaran warna yang diharapkan untuk susu murni.
 5. Kecerahan: Kebersihan dan kecerahan susu akan dinilai, termasuk adanya endapan atau partikel kasar.
 6. Konsistensi dan Kehalusan: Bagaimana susu terasa di mulut dan apakah ada kehalusan yang diharapkan dalam susu.
- b. Uji laboratorium untuk menguji kualitas susu sapi perah melibatkan serangkaian pengujian yang komprehensif untuk memastikan bahwa susu memenuhi standar kualitas, keamanan, dan nutrisi. Berikut adalah beberapa jenis uji laboratorium yang umum dilakukan untuk menguji kualitas susu sapi perah:
1. Uji Bakteriologi: Uji ini dilakukan untuk menghitung jumlah bakteri dalam susu. Bakteri yang tinggi dapat menunjukkan kondisi sanitasi yang buruk atau potensi kontaminasi.
 2. Uji Kandungan Lemak: Uji ini menilai persentase lemak dalam susu. Lemak adalah komponen penting dalam nilai gizi dan rasa susu.
 3. Uji Kandungan Protein: Uji ini mengukur persentase protein dalam susu. Protein adalah komponen penting untuk pertumbuhan dan gizi.
 4. Uji Kandungan Laktosa: Laktosa adalah gula alami dalam susu.

Pengujian ini mengukur jumlah laktosa dalam susu

5. Uji Kandungan Vitamin dan Mineral: Uji ini mengukur kandungan vitamin dan mineral dalam susu, seperti kalsium, vitamin D, dan vitamin B12.
6. Uji Pencemaran: Pengujian ini melibatkan deteksi bahan-bahan yang tidak diinginkan dalam susu, seperti antibiotik atau zat kimia berbahaya.
7. Uji pH: Uji ini mengukur tingkat keasaman susu. Perubahan pH dapat mengindikasikan kerusakan atau kontaminasi
8. Uji Tekstur dan Viskositas: Pengujian ini mengevaluasi tekstur dan viskositas susu yang dapat mempengaruhi pengalaman konsumen.
9. Uji Kualitas Air: Air yang digunakan dalam produksi susu harus bebas dari kontaminan. Pengujian ini memastikan bahwa air yang digunakan aman.
10. Uji Mikrobiologi: Uji ini melibatkan identifikasi dan penghitungan mikroorganisme dalam susu, termasuk bakteri, jamur, dan ragi. Penting untuk melakukan uji laboratorium secara teratur sebagai bagian dari sistem kontrol kualitas untuk memastikan bahwa susu yang dihasilkan adalah berkualitas tinggi dan aman untuk dikonsumsi.

Beberapa faktor yang menyebabkan susu tidak diterima oleh industri pengelolaan susu adalah:

1. Kualitas Nutrisi Tidak Memadai: Jika susu memiliki komposisi nutrisi yang tidak sesuai dengan standar yang ditetapkan, seperti kandungan lemak atau protein yang tidak memadai, industri pengelolaan susu mungkin tidak akan

menerimanya.

2. Kontaminasi Bakteri atau Kuman: Susu yang terkontaminasi oleh bakteri, kuman, atau mikroorganisme patogen dapat membahayakan kesehatan konsumen. Industri pengelolaan susu biasanya hanya menerima susu dengan kandungan bakteri yang rendah.
3. Penggunaan Bahan Tambahan yang Tidak Dibenarkan: Jika susu telah dicampur dengan bahan tambahan yang tidak diperbolehkan atau telah terkontaminasi oleh bahan-bahan yang berbahaya, industri pengelolaan susu mungkin menolaknya.
4. Penggunaan Obat atau Antibiotik yang Tidak Sesuai Aturan: Susu yang berasal dari hewan yang diberi obat atau antibiotik yang tidak sesuai dengan aturan dapat menyebabkan penolakan, karena residu obat dapat terbawa ke dalam susu.
5. Kualitas Air yang Buruk: Air yang digunakan dalam pemerahan atau pengolahan susu harus bersih dan bebas dari kontaminan. Jika air yang digunakan tidak memenuhi standar kebersihan, susu bisa saja ditolak.
6. Kondisi Kesehatan Sapi yang Buruk: Kesehatan sapi yang buruk dapat mempengaruhi kualitas susu. Sapi yang sakit atau menderita penyakit mungkin menghasilkan susu yang tidak layak konsumsi.
7. Pemerahan yang Tidak Higienis: Proses pemerahan yang tidak higienis dapat menyebabkan kontaminasi bakteri dan kotoran ke dalam susu.
8. Kesalahan Pengolahan atau Penyimpanan: Kesalahan selama pengolahan atau penyimpanan susu dapat mempengaruhi kualitasnya, seperti pemanasan

yang tidak sesuai atau penyimpanan pada suhu yang salah.

Beberapa kriteria utama yang harus dipenuhi oleh susu sapi perah agar diterima oleh industri pengelolaan susu meliputi:

1. **Komposisi Nutrisi yang Sesuai:** Susu harus memiliki komposisi nutrisi yang sesuai, termasuk persentase yang tepat dari lemak, protein, laktosa, vitamin, dan mineral. Ini memastikan bahwa susu memenuhi standar gizi dan nilai tambah.
2. **Kandungan Bakteri yang Rendah:** Susu harus memiliki jumlah bakteri yang rendah untuk memastikan kebersihan dan kesegaran produk. Industri biasanya menerima susu dengan jumlah bakteri tertentu sesuai standar.
3. **Kontaminasi dan Pencemaran yang Minimal:** Susu tidak boleh terkontaminasi oleh bahan-bahan asing, bahan kimia berbahaya, atau kontaminan lainnya selama proses pemerahan, pengolahan, dan penyimpanan.
4. **Tidak Ada Residu Obat atau Antibiotik:** Susu yang berasal dari sapi yang diberi obat atau antibiotik harus mematuhi batas residu yangizinkan oleh regulasi. Residu obat atau antibiotik yang melebihi batas dapat menyebabkan penolakan.
5. **Kebersihan dan Kesehatan Sapi:** Susu harus berasal dari sapi yang sehat dan dijaga dengan baik. Kesehatan sapi mempengaruhi kualitas dan keamanan susu.
6. **Pemerahan dan Pengolahan yang Higienis:** Seluruh proses pemerahan dan pengolahan harus dilakukan dalam kondisi sanitasi yang baik untuk

mencegah kontaminasi.

7. Kualitas Air yang Baik: Air yang digunakan dalam pemerahan dan pengolahan susu harus bersih dan aman untuk digunakan. Air yang buruk dapat menyebabkan kontaminasi.

Untuk menentukan harga jual ke koperasi yaitu: Setelah mengetahui biaya produksi dan harga pasar, peternak dapat memulai negosiasi dengan koperasi. Dalam negosiasi, peternak dapat membawa informasi tentang biaya produksi, harga pasar, dan keuntungan yang diharapkan. Tujuan negosiasi adalah mencapai kesepakatan yang saling menguntungkan antara peternak dan koperasi. Peternak harus mempertimbangkan kebutuhan koperasi, volume penjualan, dan keuntungan yang diharapkan oleh koperasi dalam menentukan harga jual yang dapat diterima oleh kedua belah pihak.

Untuk penentuan harga jual koperasi ke IPS yaitu : Di tentukan oleh kualitas susu, kandunganya berupa lemak 3,5% , snf (Solid-Not-Fat) biasanya berkisar antara 8%-12% , dan ts adalah jumlah total dari lemak dan Solid-Not-Fat mencakup protein, laktosa, mineral, vitamin, dan komponen lainnya yang terkandung dalam susu. Kandungan ts dapat bervariasi tergantung pada berbagai faktor seperti jenis sapi, diet sapi, dan faktor-faktor lingkungan. Secara umum kandungan ts berkisar antara 12%-13% ini berarti bahwa dalam 100gram susu, sekitar 12-13 gram adalah padatan, termasuk lemak dan Solid-Not-Fat. Untuk harga susu sapi perah dijual dari anggota peternak sebesar Rp. 6.500

Untuk permasalahan yang ada mengalami penurunan produksi dan kualitas susu sapi perah, oleh faktor sumber daya manusia dalam konteks peternakan sapi

perah bisa bermacam-macam salah satunya kurangnya keterampilan dan pelatihan karena anggota yang terlibat dalam pemerahan dan manajemen peternakan mungkin kurang memiliki keterampilan atau pelatihan yang memadai untuk melakukan tugas-tugas tersebut dengan baik bisa juga dikarenakan ketidak patuhan terhadap prosedur dan kebijakan jadi jika anggota peternak tidak mematuhi prosedur pemerahan yang benar, sanitasi, atau praktik manajemen peternakan lainnya, ini dapat menyebabkan penurunan kualitas susu dan kesehatan ternak.

Pada produksi dan kualitas susu sapi perah di KSU Tandangsari, tujuan atau hal yang didambakan oleh para anggota peternak koperasi yaitu memperoleh produksi dan kualitas susu sapi perah yang meningkat secara berkelanjutan. Namun, untuk mencapai tujuan tersebut bukanlah hal yang mudah karena terdapat banyak faktor yang mempengaruhi produksi dan kualitas susu sapi perah.

Beberapa penyebab permasalahan diduga produksi dan kualitas susu sapi perah pada KSU Tandangsari antara lain :

1. Kurang berjalannya pembinaan kepada para anggota
2. Hal ini disebabkan jauhnya pengiriman produk dan sementara ini sarana dan peralatan di KSU Tandangsari belum memadai
3. Belum tertatanya manajemen organisasi yang baik di KSU Tandangsari

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka diperlukan penelitian pada produk dan penjualan KSU Tandangsari penelitian ini berjudul “Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Produk Susu Sapi Di Anggota Peternak”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem manajemen pakan dan pemberian air untuk sapi perah oleh peternak.
2. Bagaimana penetapan harga beli dari peternak dan harga jual dari koperasi ke IPS.
3. Upaya yang dilakukan anggota untuk meningkatkan kualitas susu sapi perah.

1.3 Maksud dan tujuan penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis Faktor SDM Pternak Dalam Menghasilkan Produk Susu Sapi Yang Berkualitas.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Sistem manajemen pakan dan pemberian air untuk sapi perah oleh peternak
2. Peternak menentukan harga jual susu sapi perah
3. Meningkatkan kualitas susu sapi perah

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu tentang Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Produk Susu Sapi Di Anggota Peternak baik secara teoritis maupun praktis diantaranya sebagai berikut:

1.4.1 Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat secara teoritis serta informasi yang dapat digunakan untuk peneliti lebih lanjut atau penelitian lainnya yang berkaitan dengan masalah ini dalam upaya mengembangkan koperasi khususnya dalam bidang manajemen sdm mengenai Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Produk Susu Sapi Di Anggota Peternak.

1.4.2 Aspek Praktis

Penelitian ini diharapkan sebagai sarana belajar dan memperdalam ilmu pengetahuan mengenai manajemen SDM menganalisa atau memastikan pada Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Produk Susu Sapi Di Anggota Peternak.